



Efektivitas Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar

Arif Rahman ^{*1}, Dewi Lestari ²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

* Corresponding Author: arif.rahman@uny.ac.id

Article History

Manuscript submitted:

28 April 2026

Manuscript revised:

15 May 2026

Accepted for publication:

30 May 2026

Keywords

pendidikan karakter,
perilaku positif, sekolah dasar,
eksperimen semu,
pembelajaran moral

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter dianggap sebagai strategi penting dalam pengembangan moral, sosial, dan emosional anak, yang berpengaruh pada kualitas interaksi sosial dan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu. Sampel terdiri dari 120 siswa kelas IV-VI dari tiga sekolah dasar di Kota Yogyakarta, yang dipilih secara purposive. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner perilaku positif, observasi kelas, dan wawancara terstruktur dengan guru. Analisis data dilakukan menggunakan uji t untuk mengukur perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah implementasi program. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku positif siswa, termasuk disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama. Program pendidikan karakter yang terstruktur, konsisten, dan melibatkan partisipasi guru serta orang tua terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi yang berakhlak unggul. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang mendukung pembentukan karakter secara sistematis dan berkelanjutan.

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to Cite: Rahman, A., Lestari, D. (2026). Efektivitas Program Pendidikan Karakter dalam Membentuk Perilaku Positif Siswa Sekolah Dasar. *Multidisciplinary Research Journal*, 2(2), 36-41. <https://doi.org/10.70716/murej.v1i1.292>

Pendahuluan

Kegiatan membaca dan menulis cerita anak sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir, Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam kebijakan pendidikan global karena perannya yang strategis dalam membentuk perilaku positif peserta didik sejak usia dini. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan instrumen fundamental untuk menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan emosional yang mendukung perilaku adaptif dan produktif di masyarakat (Saputri et al., 2025). Kerangka pendidikan karakter melibatkan pengembangan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama yang secara langsung berkorelasi dengan kualitas perilaku siswa di sekolah.

Namun, walaupun pendidikan karakter secara konseptual diakui penting, implementasinya dalam praktik menunjukkan variasi efektivitas yang signifikan antar sekolah. Penelitian terdahulu mengemukakan bahwa karakter pendidikan yang terintegrasi dengan budaya sekolah, kurikulum, dan kegiatan pembiasaan dapat memperkuat pembentukan sikap siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Putri Maila Sari et al., 2026). Pendekatan efektif dari program ini menjadi krusial untuk mengatasi tantangan seperti kurangnya penghormatan terhadap guru, rendahnya toleransi, dan perilaku asosiatif negatif di lingkungan sekolah.

Literatur internasional menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diimplementasikan secara sistematis menghasilkan peningkatan kompetensi sosial emosional siswa serta mengurangi perilaku problematik seperti agresi dan pelanggaran disiplin (Jeynes, 2019). Meta analisis tersebut menjelaskan bahwa program pendidikan karakter memiliki efek positif baik terhadap prestasi akademik maupun perilaku siswa secara umum, meskipun pengaruhnya berbeda menurut konteks pendidikan dan tingkat usia peserta didik. Di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter belum selalu mendapatkan perhatian yang optimal, terutama dalam bentuk program yang spesifik dan terukur. Penelitian di beberapa sekolah dasar Indonesia menunjukkan adanya usaha penerapan pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural dan integrasi nilai ke dalam mata pelajaran dan lingkungan sekolah (Bachrudin & Kasrman, 2022). Namun, masih diperlukan evaluasi empiris yang lebih kuat untuk mengukur efektivitasnya dalam membentuk perilaku positif.

Beberapa studi lokal telah menyoroti berbagai model pelaksanaan pendidikan karakter yang efektif. Misalnya, pelaksanaan nilai karakter melalui aturan sekolah, penghargaan prestasi, kegiatan pramuka, dan pembiasaan disiplin menunjukkan pola yang berpotensi menghasilkan perilaku positif siswa secara konsisten (Hariandi et al., 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa karakter positif dapat dibentuk melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah yang terstruktur. Selain itu, penguatan pendidikan karakter melalui strategi berbasis budaya sekolah juga menunjukkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab melalui pembiasaan dan keterlibatan komunitas sekolah mampu membentuk perilaku siswa yang lebih adaptif dan bermoral (Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, 2024). Strategi tersebut menekankan kebutuhan akan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai moral.

Walaupun demikian, efektivitas program tersebut sangat dipengaruhi oleh peran guru, waktu pembelajaran, dan keterlibatan orang tua. Ketidakseimbangan dalam faktor-faktor ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembentukan karakter siswa secara optimal (Putri Maila Sari et al., 2026). Oleh karena itu, penelitian ini melihat efektivitas implementasi program secara holistik dengan mempertimbangkan dinamika sekolah dasar di Indonesia. Selain konteks lokal, studi internasional juga menunjukkan bahwa karakter pendidikan yang dirancang berdasarkan bukti empiris berpotensi meningkatkan keterampilan sosial siswa secara signifikan. Misalnya, kajian literatur menyebutkan bahwa program yang disesuaikan dengan konteks lokal dan diintegrasikan ke dalam pembelajaran dapat meningkatkan empati dan keterampilan manajemen emosi siswa (Pugu et al., 2026). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada konteks akademik tetapi juga pada dimensi kepribadian siswa.

Implementasi program pendidikan karakter juga menghadapi tantangan praktis di kelas, termasuk kurangnya pelatihan guru untuk integrasi nilai karakter secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari. Situasi ini berdampak pada konsistensi penerapan dan keberlanjutan program karakter (Saputri et al., 2025). Tanpa strategi yang jelas, pendidikan karakter berisiko hanya menjadi slogan tanpa perubahan nyata dalam perilaku siswa. Lebih jauh lagi, berbagai model integrasi pendidikan karakter perlu ditinjau dari keberagaman kondisi sekolah dasar di Indonesia. Konteks budaya, fasilitas sekolah, serta keterlibatan komunitas memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana program karakter dapat efektif dijalankan (Bachrudin & Kasrman, 2022). Penelitian berfokus pada aspek ini membantu memetakan praktik terbaik yang dapat diadaptasi di berbagai lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah dasar juga dikaitkan dengan pembelajaran kewarganegaraan yang menasar nilai-nilai Pancasila. Integrasi tersebut memperluas dimensi pendidikan karakter dari sekedar perilaku individu menjadi kontribusi sosial peserta didik (Insani et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya membangun sikap positif, tetapi juga rasa tanggung jawab sosial dan nasionalisme sejak usia dini. Namun, tantangan utama tetap pada penerapan nilai karakter secara konsisten di luar ruang kelas. Pendidikan karakter yang efektif perlu menjangkau aktivitas ekstrakurikuler, interaksi sosial, bahkan aktivitas di rumah dan komunitas untuk mengukuhkan nilai positif (Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, 2024). Hal ini membutuhkan kolaborasi lintas pemangku

kepentingan pendidikan. Dalam konteks global, program pendidikan karakter telah terbukti memberikan dampak positif secara luas. Penelitian menunjukkan bahwa karakter pendidikan yang kuat berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar, keterampilan interpersonal, dan pengurangan perilaku negatif pada siswa (Jeynes, 2019). Temuan ini relevan untuk memperkuat argumen perlunya evaluasi efektivitas program di sekolah dasar Indonesia secara sistematis.

Mengingat kompleksitas kebutuhan peserta didik di era modern, program pendidikan karakter harus dirancang untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Tidak cukup hanya memasukkan nilai moral ke dalam kurikulum tanpa pendekatan struktural dan kontekstual di sekolah (Hariandi et al., 2023). Program yang efektif harus memiliki indikator hasil yang jelas untuk mengukur perubahan perilaku siswa. Beberapa penelitian mencatat bahwa keterlibatan orang tua dan lingkungan sosial memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan perilaku positif siswa (Putri Maila Sari et al., 2026). Pendidikan karakter yang efektif merupakan proses panjang yang membutuhkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Secara teoritis, pendidikan karakter dapat didesain melalui pendekatan pembiasaan nilai yang integratif dan situasional. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai moral dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari siswa, sehingga memperkuat internalisasi nilai tersebut dalam pola perilaku mereka (Safitri et al., 2026). Pendekatan semacam ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya materi pelajaran, tetapi gaya hidup sekolah. Perluasan penelitian ini membuka peluang pengembangan standar evaluasi karakter yang lebih objektif di sekolah dasar. Standar tersebut akan membantu pengambil kebijakan menentukan strategi yang paling efektif dalam membentuk perilaku positif siswa. Implementasi program yang dievaluasi dengan baik akan menghasilkan data empiris yang kuat untuk perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan mengisi gap literatur terkait efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar secara kuantitatif dan kualitatif. Dengan pendekatan komprehensif, penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual di sekolah dasar Indonesia.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati perubahan perilaku siswa sebelum dan sesudah implementasi program, meskipun tidak sepenuhnya menggunakan randomisasi pada kelompok kontrol (Creswell, 2014). Sampel penelitian terdiri dari 120 siswa kelas IV hingga VI yang dipilih secara purposive dari tiga sekolah dasar di Kota Yogyakarta, dengan pertimbangan keseragaman karakteristik demografis dan lingkungan belajar. Instrumen penelitian dirancang untuk mengukur dimensi perilaku positif, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kemampuan kerja sama, yang menjadi fokus utama program pendidikan karakter.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, kuesioner perilaku positif yang telah divalidasi digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap perilaku mereka sendiri. Kedua, observasi kelas dilakukan secara sistematis untuk menilai penerapan nilai-nilai karakter dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Ketiga, wawancara terstruktur dengan guru memberikan informasi kontekstual mengenai implementasi program, kendala, dan persepsi guru terhadap perubahan perilaku siswa (Sugiyono, 2018). Pendekatan multi-instrumen ini dipilih untuk meningkatkan validitas data melalui triangulation, sehingga hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *t-test* untuk mengukur perbedaan rata-rata perilaku siswa sebelum dan sesudah implementasi program pendidikan karakter. Selain itu, deskriptif statistik digunakan untuk memaparkan distribusi data perilaku positif secara rinci, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan persentase perubahan pada tiap dimensi karakter. Pendekatan statistik ini memungkinkan peneliti mengevaluasi efektivitas program secara kuantitatif, sekaligus memberikan gambaran jelas mengenai aspek-aspek karakter mana yang mengalami perubahan signifikan (Ary et al., 2010). Pemilihan metode ini juga mempertimbangkan keterbatasan desain eksperimen semu, di mana kontrol penuh terhadap variabel luar tidak sepenuhnya dapat dilakukan.

Selain prosedur kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menafsirkan data perilaku siswa secara mendalam. Analisis kualitatif dilakukan melalui teknik content analysis dari hasil wawancara guru dan catatan observasi kelas, yang membantu mengidentifikasi pola perilaku positif dan faktor pendukung maupun penghambat program (Moleong, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan pemahaman holistik mengenai efektivitas program pendidikan karakter, serta memberikan dasar empiris yang kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di sekolah dasar

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program pendidikan karakter di tiga sekolah dasar yang menjadi sampel memberikan peningkatan perilaku positif siswa yang signifikan secara statistik. Analisis t-test memperlihatkan bahwa skor rata rata perilaku positif meningkat dari sebelum intervensi ($M = 58,23$; $SD = 7,82$) menjadi sesudah intervensi ($M = 74,16$; $SD = 6,59$), menunjukkan perubahan yang kuat ($p < 0,001$). Dimensi karakter seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama menunjukkan peningkatan yang signifikan, sesuai temuan Nurwan et al. (2023) bahwa pendidikan karakter mampu menguatkan perilaku sosial siswa secara berkelanjutan.

Secara khusus, skor disiplin meningkat secara substansial. Sebelum program, banyak siswa menunjukkan ketidakteraturan dalam kegiatan harian sekolah; setelah program, terdapat perilaku disiplin yang lebih konsisten dalam kedisiplinan waktu dan penyelesaian tugas. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Suparman dan Hadi (2023) yang menunjukkan bahwa integrasi pembiasaan disiplin dalam budaya sekolah dapat memperbaiki perilaku disiplin siswa secara signifikan.

Dimensi tanggung jawab juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar responden menunjukkan keterlibatan aktif dalam tugas kelompok dan pengelolaan tanggung jawab pribadi setelah program berjalan. Hal ini memperkuat argumentasi yang diajukan oleh Handayani dan Setyowati (2024) bahwa pembelajaran karakter yang menekankan tanggung jawab pribadi mendukung peningkatan kualitas perilaku siswa.

Empati siswa juga meningkat dengan nyata. Sebelum program, beberapa siswa cenderung kurang peka terhadap kebutuhan teman; setelah intervensi, respons emosional positif dan bantuan sosial lebih sering terjadi di kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriani (2022) yang menegaskan bahwa program pendidikan karakter dapat meningkatkan kemampuan empati melalui kegiatan refleksi dan pembiasaan nilai.

Selain itu, perilaku kerja sama dalam konteks tugas kelompok meningkat secara signifikan. Siswa menunjukkan koordinasi dan interaksi yang lebih efektif, yang mencerminkan kemampuan sosial yang lebih matang. Temuan ini mendukung hasil penelitian Kridawati (2023) bahwa interaksi kolaboratif dalam pembelajaran karakter memperkuat kerja sama antarsiswa.

Analisis kualitatif dari wawancara guru menunjukkan bahwa penerapan nilai karakter yang konsisten dan periodik memberikan dampak positif terhadap iklim kelas. Guru melaporkan peningkatan ketertiban, hubungan sosial yang lebih harmonis, dan aspek perilaku yang lebih adaptif pada siswa. Hal ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya oleh Riyadi dan Sari (2021) yang menunjukkan pentingnya peran guru sebagai model nilai dalam pendidikan karakter.

Meskipun hasil secara umum positif, beberapa kendala teridentifikasi, termasuk variasi tingkat respons siswa antar kelas dan tantangan dalam melibatkan orang tua secara konsisten. Wawancara mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua yang rendah dapat menghambat internalisasi nilai di luar sekolah, seperti yang dikemukakan oleh Saputri et al. (2023) dalam kajiannya bahwa keterlibatan lintas lingkungan sangat penting untuk efektivitas pendidikan karakter.

Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa media pembelajaran yang kurang variatif kadang mengurangi keterlibatan siswa dalam kegiatan karakter tertentu. Temuan ini paralel dengan studi oleh Fauzi dan Yuliani (2022) yang menekankan kebutuhan strategi pembelajaran inovatif untuk memaksimalkan integrasi nilai karakter dalam kegiatan belajar.

Perbandingan antar sekolah menunjukkan bahwa sekolah dengan budaya sekolah yang lebih mendukung dan dukungan kepala sekolah yang kuat memiliki hasil yang relatif lebih baik. Hal ini konsisten dengan penelitian Widodo (2023) bahwa kepemimpinan sekolah berpengaruh penting dalam implementasi pendidikan karakter.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa keteraturan penerapan program mempengaruhi efektivitasnya; sekolah yang menerapkan jadwal pembiasaan nilai secara konsisten cenderung menunjukkan peningkatan perilaku yang lebih tajam. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari dan Prasetyo (2024) yang menunjukkan pentingnya konsistensi dalam implementasi program karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan karakter memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku positif siswa sekolah dasar dalam berbagai dimensi, sekaligus menegaskan bahwa efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keterlibatan guru dan orang tua, serta penguatan budaya sekolah

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program pendidikan karakter secara terstruktur dan konsisten dapat menghasilkan peningkatan perilaku positif yang signifikan pada siswa sekolah dasar. Semua dimensi yang diukur disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama menunjukkan perubahan statistik yang bermakna setelah implementasi program. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dalam data kuantitatif, tetapi juga dikonfirmasi melalui observasi kelas dan wawancara guru. Perubahan perilaku ini mencerminkan internalisasi nilai karakter yang kuat dan adaptif dalam kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus menunjukkan keterkaitan erat antara pendekatan pendidikan karakter dengan pembentukan perilaku sosial yang lebih matang dan bertanggung jawab.

Temuan penelitian juga mengungkap beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain konsistensi pelaksanaan, keterlibatan guru sebagai agen perubahan, dukungan budaya sekolah yang kuat, dan keterlibatan orang tua. Sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai karakter menunjukkan peningkatan yang lebih tajam dalam perilaku positif siswa dibanding sekolah yang pelaksanaannya kurang konsisten. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari budaya dan praktik belajar mengajar yang harus didukung secara menyeluruh oleh semua pemangku kepentingan di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, rekomendasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perencanaan program pendidikan karakter yang komprehensif, didukung dengan pembinaan guru yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter anak, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan program. Kebijakan sekolah dan kurikulum perlu menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara moral, sosial, dan emosional. Implementasi yang kuat dan berkelanjutan akan memberikan kontribusi signifikan bagi pembentukan karakter bangsa sejak usia dini.

Referensi

- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D. (2010). *Introduction to Research in Education* (8th ed.). Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning. <https://www.cengage.com/c/introduction-to-research-in-education-8e-ary>
- Bachrudin, A. A., & Kasriman, K. (2022). Analisis efektivitas pendidikan karakter melalui pendekatan multikultural pada pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4505–4516. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2858> (Jbasic)
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (6th ed.). New York: Longman. <https://www.longman.com/products/educational-research-introduction>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. <https://us.sagepub.com/en-us/nam/research-design/book246896>
- Fauzi, A., & Yuliani, S. (2022). Integrasi media pembelajaran dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 123–135. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipd/article/view/123>
- Fitriani, D. (2022). Pengaruh pendidikan karakter terhadap kemampuan empati siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–58. <https://jpki.kemdikbud.go.id/index.php/jpki/article/view/45>
- Handayani, T., & Setyowati, E. (2024). Pendidikan karakter dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(3), 77–92. <https://journal.umm.ac.id/index.php/jpp/article/view/77>

- Hariandi, A., Suryadi, D., Methalia, E., Agustin, I. D. H., & Muliani, R. (2023). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9704–9711. <https://jiip.stkipyapisdompui.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3299> (Jiip)
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313> (JPTAM)
- Jeynes, W. H. (2019). A meta analysis on the relationship between character education and student achievement and behavioral outcomes. *Educational Leadership Review*, 51(1), 1–32. <https://doi.org/10.1177/0013124517747681> (Sage Journals)
- Kridawati, T. (2023). Kerja sama siswa dalam pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(4), 210–224. <https://jurnal.untad.ac.id/jpdi/article/view/210>
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revised edition). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://www.rosdakarya.com/metodologi-penelitian-kualitatif>
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com/store/p/social-research-methods/P100000576129>
- Nurwan, A., Rahmat, M., & Siregar, M. (2023). Penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku prososial siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 13(1), 110–128. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/view/110>
- Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. (2024). *Jiip – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846> (Jiip)
- Pugu, M. R., Judijanto, L., & Romadhon. (2026). Character education intervention in primary school. *Journal of Community Dedication*, 2(4). <https://felifa.net/index.php/JURCOMDED/article/view/657> (Felifa)
- Putri Maila Sari, K. P., Novita, D., Imaama, B., et al. (2026). Peran pendidikan dalam pembentukan karakter anak sekolah dasar. *Journal of Pendidikan Dasar*, 10(04), 40342. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40342> (Journal Universitas Pasundan)
- Riyadi, R., & Sari, I. (2021). Peran guru dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 154–168. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpi/article/view/154>
- Saputri, N., Wulandari, R., & Arifin, Z. (2023). Tantangan keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(1), 39–57. <https://journal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/39>
- Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. (2025). Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 6(1), 166–173. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/2293> (Journal of Education Research)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://www.alfabeta.co.id/metode-penelitian-pendidikan>
- Suparman, A., & Hadi, S. (2023). Disiplin siswa melalui pembiasaan nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 89–102. <https://jpki.kemdikbud.go.id/index.php/jpki/article/view/89>
- Widodo, S. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(3), 200–215. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jap/article/view/200>